

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Cerita pendek atau disingkat cerpen adalah salah satu genre sastra yang tergolong jenis prosa fiksi. Sesuai dengan namanya cerpen memperlihatkan sifat yang serba pendek, baik peristiwa yang diungkapkannya, jumlah halamannya, maupun waktu membacanya (Waluyo, 1987:127). Perbandingan ini dikaitkan dengan bentuk prosa lainnya seperti novel dan roman. Di samping itu, cerpen juga memiliki sifat menarik untuk dinikmati. Hal itu dikarenakan cerpen senantiasa mengangkat tema tentang kehidupan manusia dengan beragam problematik yang dialami manusia dalam kehidupan sosialnya. Cerpen dengan tema beranekaragam problematik kehidupan manusia serta beragam pula pemecahan yang ditawarkan pengarang akan membuat cerpen itu menjadi hidup dan menarik.

Cerpen sebagai salah satu bentuk karya sastra pada dasarnya merupakan hasil pengungkapan gagasan-gagasan atau ide-ide pengarang terhadap apa yang dilihat ataupun apa yang dirasakannya. Gagasan atau ide yang diungkapkan itu merupakan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan cerminan pengalaman batin pengarangnya. Namun hal itu dilakukan secara selektif dan dibentuk sesuai dengan tujuannya yang sekaligus memasukkan unsur hiburan dan penerangan terhadap pengalaman manusia.

Cerpen dengan bentuknya yang relatif pendek, ringkas, dan menarik dapat memberikan hiburan ringan bagi pembacanya, bahkan lebih jauh lagi cerpen sebagai wujud nyata karya sastra dapat berpengaruh yang sangat signifikan terhadap cara berpikir seseorang mengenai hidup, mengenai baik buruk, mengenai benar salah, dan dapat memberikan interpretasi serta penilaian terhadap peristiwa dalam kehidupan. Cerpen dapat juga membantu memekarkan imajinasi seseorang yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas intelektualnya. Maka tidaklah mengherankan apabila kehidupan cerpen pada masa sekarang ini berkembang subur. Hal itu terbukti akan kehadiran cerpen yang banyak bermunculan berupa buku kumpulan cerpen maupun yang termuat di majalah-majalah, surat kabar-surat kabar dalam setiap penerbitannya. Serta terbukti dari banyaknya cerpenis-cerpenis muda berbakat yang berlomba menuangkan kreatifitasnya.

Muttaqwiati adalah salah satunya. Ia lahir di Ngawi, 28 April 1970 dari pasangan Katimin Muhallimin dan Siti Supangatin. Lulusan IKIP Malang, Jurusan Kimia ini, mulai menulis di media ketika duduk di bangku Madrasah Tsanawiyah. Puisinya yang berjudul: *Bumi Semakin Gersang* adalah tulisan pertamanya yang dimuat dalam Majalah Taman Melati. Kemudian ia juga mencoba menulis cerpen yang akhirnya membawanya sebagai nominator penulis favorit 1997. Salah satu cerpennya yang berjudul *Aku Mencintaimu Sri* masuk sepuluh cerpen terbaik dalam lomba menulis cerpen kategori sastra yang

diselenggarakan oleh Forum *Lingkar Pena* dan diterbitkan oleh penerbit Asy-Syamil bersama cerpen-cerpen para finalis lainnya.

Meskipun Muttaqwiati belum setenar Mira W, Marga T, V. Lestari, maupun penulis kenamaan lainnya, namun semangat belajarnya terus berkarya untuk yang terbaik dalam menulis perlu dipertimbangkan. Telah banyak buku karyanya yang diterbitkan. Diantaranya adalah *Telaga yang Tak Pernah Kering*, *Pendar-endar Kehidupan*, dan *Kumpulan cerpen Sebaran Wangi Kesturi*. Selain itu, beberapa naskah dramanya juga pernah dipentaskan di berbagai tempat seperti di IKIP Malang, Universitas Brawijaya Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, dan di Pesantren Persis Bangil. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat salah satu kumpulan cerpennya yang berjudul: *Berjuta Embun Surga* sebagai bahan penelitian ini.

Seperti halnya karya sastra yang lain cerpen juga dibangun melalui dua unsur, yaitu unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Sebagai karya sastra jenis fiksi unsur instrinsik cerpen terdiri atas tema, alur, latar, penokohan, dan lain-lain. Sedangkan unsur ekstrinsik meliputi unsur psikologis (kejiwaan), historis (sejarah), dan unsur-unsur lain dari luar yang ikut melatarbelakangi lahirnya karya sastra itu.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menganalisis unsur-unsur instrinsik, khususnya tema, dan perwatakan yang terkandung dalam cerpen-cerpen Muttaqwiati pada kumpulan cerpen *Berjuta Embun Surga*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok-pokok masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

1. Tema-tema apakah yang terkandung dalam cerpen-cerpen Muttaqwiati pada kumpulan cerpen *Berjuta Embun Surga*?
2. Bagaimanakah perwatakan tokoh-tokoh dalam cerpen-cerpen Muttaqwiati pada kumpulan cerpen *Berjuta Embun Surga*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan penulis, maka tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti ingin mengetahui tema-tema yang terkandung dalam cerpen-cerpen Muttaqwiati pada kumpulan cerpen *Berjuta Embun Surga*.
2. Peneliti ingin mengetahui perwatakan tokoh-tokoh dalam cerpen-cerpen Muttaqwiati pada kumpulan cerpen *Berjuta Embun Surga*.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian mengenai tema dan perwatakan dalam cerpen-cerpen Muttaqwiati pada kumpulan cerpen *Berjuta Embun Surga* ini akan memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang isi dalam cerpen-cerpen Muttaqwiati pada kumpulan cerpen *Berjuta Embun Surga*, dan dapat juga menentukan tema-tema serta perwatakan tokoh-tokoh dalam cerpen-cerpen Muttaqwiati pada kumpulan cerpen *Berjuta Embun Surga* tersebut.
2. Bagi pengajar sastra, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bahwa cerpen-cerpen karya para pengarang muda seperti Muttaqwiati dapat dijadikan alternatif pilihan bahan pengajaran sastra.
3. Bagi pembaca, penelitian ini berguna untuk menumbuhkan dan menanamkan sikap menghargai karya sastra.

#### **E. Definisi Istilah**

Berikut ini dikemukakan pengertian beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian:

1. Analisis yang dimaksud adalah analisis unsur instrinsik atau unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, dalam hal ini yang berupa cerpen. Menurut Burhan Nurgiyantoro analisis karya fiksi, menyaran pada pengertian mengurai karya sastra itu atas unsur-unsur pembentuknya tersebut, yaitu yang berupa unsur-unsur instrinsiknya (Nurgiyantoro, 1998:30).
2. Cerpen adalah cerita atau narasi (bukan analisis argumentatif) yang fiktif (tidak benar-benar telah terjadi, tetapi dapat terjadi di mana saja dan kapan saja), serta relatif pendek (Sumardjo, 1988:37).

3. Tema adalah gagasan, ide atau pikiran utama di dalam karya sastra yang terungkap ataupun tidak (Sudjiman, 1984:74).
4. Perwatakan adalah bagaimana cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan watak tokoh-tokoh dalam sebuah cerita rekaan (Esten, 1987:27).
5. Kumpulan cerpen *Berjuta Embun Surga* adalah sebuah buku kumpulan cerpen yang diterbitkan oleh Gema Insani Press Jakarta, pada bulan Maret 2003. Kumpulan cerpen *Berjuta Embun Surga* memuat sebelas cerpen karya Muttaqwiati yang berjudul: *Gelegak Rindu, Biarlah Aku Menjadi Lilin, Aroma Kematian, Cinta Di Atas Kertas, Cinde Amoh, Berjuta Embun Surga, Darah Janji, Kerudung Bu Nyai, Menembus Langit, Ibu Baru, dan Malam Minggu Berdebu.*